

Dedie Sebut Banyak Tantangan Dalam Pembangunan Pendidikan

BOGOR (IM)- Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim menyampaikan banyak tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Kota Bogor, di antaranya tawuran antar-pelajar SMA, narkoba, seks bebas, penggunaan gadget, konten-konten sosial media dan perkembangan dunia informasi yang luar biasa.

“Selain itu jumlah tenaga pendidik yang pensiun dengan kuota dalam perekrutan yang tidak sesuai di mana setiap bulan hampir ada 20 tenaga pendidik yang pensiun, belum lagi ditambah kepala sekolah,” ungkap Dedie kepada wartawan, Minggu (26/11).

Dedie menjelaskan, persoalan mismatch atau kurang sinkronnya antara pendidikan dengan pekerjaan yang didapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini menurutnya terjadi karena pendidikan di Indonesia terlalu berfokus pada nilai akademis sehingga prestasi non akademis tidak terlalu dianggap.

“Salah satu cara dalam menjawab tantangan pembangunan pendidikan di Kota Bogor adalah dengan memberikan prioritas dan kesempatan bagi para peserta didik yang memiliki prestasi non akademis agar bisa berkembang,” jelas Dedie.

Dedie menegaskan, tidak semua siswa harus pintar matematika atau pelajaran akademis lainnya, non akademis pun bisa menjadi jalan bagi para

siswa untuk berprestasi. Kedepan anak-anak yang memiliki prestasi non akademis harus diberikan prioritas dan kesempatan sehingga para siswa tersebut bisa maju dan berkembang.

“Nah, untuk pembangunan karakter, saya menitipkan pesan kepada pengurus dan para anggota PGRI Kota Bogor untuk mendorong, menamakan dan menekankan 9 nilai karakter integritas kepada para anak didik agar memiliki karakter anti korupsi (integritas). Sembilan nilai tersebut terdiri dari jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras sederhana, berani dan adil,” tegasnya.

Terpisah, Ketua PGRI Kota Bogor, Ade Sutisna menuturkan, untuk meningkatkan kompetensi para anggota PGRI Kota Bogor terkait dunia pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun PGRI ke-78 dan Hari Guru Nasional, dilakukan seminar.

“Nah, dalam seminar dan diskusi panel akhir pekan kemarin, menghadirkan narasumber Rais Hidayat dari Universitas Pakuan Bogor, pendiri Institut Agama Islam Tazkia, Muhammad Syafii Antonio dan lainnya. Hadir juga pembina PGRI Kota Bogor, Ade Sarip Hidayat,” pungkasnya. **● jai**

Dinkes Jabar Bentuk Tim Khusus Tangani Dugaan Malpraktik Klinik Alifa

BANDUNG (IM)- Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Barat memastikan kasus pengusutan dugaan malpraktik Klinik Alifa Tasikmalaya terus berjalan. Menurut Kepala Dinkes Jabar, Vini Adriana Dewi, pembentukan Tim Ad Hoc telah dilakukan untuk mengetahui secara pasti kasus pelayanan tidak maksimal hingga bayi prematur meninggal.

Vini menjelaskan, Tim Ad Hoc yang dibentuk oleh Dinkes Tasikmalaya berisikan beberapa praktisi kesehatan. Serta pemangku kepentingan untuk mengustut tuntas kasus ini. “Dinkes Kota Tasikmalaya telah membentuk tim majelis ad hoc yang terdiri dari organisasi profesi, IDI, IBI, Praktisi Hukum/ yang memahami bidang hukum, Asosiasi Klinik, RSUD Dr Soekardjo, Dinkes dan tokoh masyarakat,” ujar Vini, Minggu (26/11).

Vini mengatakan, tim yang beranggotakan beberapa organisasi hingga praktisi kesehatan itu nantinya akan bekerja selama beberapa hari ke depan. Adapun hasil temuannya nanti akan menyimpulkan status kasus ini pastinya seperti apa.

“Tim ad hoc akan bekerja

selama 14 hari kedepan dengan tugas tim ad hoc yaitu, melakukan audit, kajian, telaah, evaluasi. Serta memberikan masukan pada Dinas Kesehatan Tasikmalaya,” katanya.

Sampai saat ini, Vini memastikan, Dinkes Jawa Barat belum bisa memutuskan apakah kasus bayi prematur yang kurang dapat pelayanan hingga berakhir meninggal, masuk pada malpraktik atau seperti apa. “Saat ini kami masih menunggu hasil dari tim ad hoc, serta selalu berkoordinasi dengan kepolisian untuk setiap perkembangan,” katanya.

Sebelumnya, Dinkes Jabar belum bisa memberikan tindakan pencabutan izin pada Klinik Alifa Tasikmalaya. Pihaknya akan melakukan verifikasi terlebih dahulu atas kejadian ini. Klinik itu juga tengah melakukan Audit Maternal Perinatal (AMP).

“Enggak (dicabut) karena izin kan berproses, jadi kami tidak semudah itu (mencabut izin), kami memutuskan izin sebuah klinik atau rumah sakit tapi kalau sudah jelas ada pelanggaran itu baru, ini beda yah,” katanya. **● pra**

Bupati Bogor Resmikan Jembatan Rawayan Secara Serentak



Bupati Bogor saat meresmikan Jembatan Rawayan serentak di Kabupaten Bogor.

BOGOR (IM)- Bupati Bogor, Iwan Setiawan meresmikan jembatan rawayan secara serentak yang tersebar 29 titik wilayah Kabupaten Bogor.

Salah satunya melalui penandatanganan prasasti secara simbolis jembatan rawayan yang berlokasi di Kp. Babakan RT 05/05 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong, Jumat (24/11).

Iwan Setiawan mengungkapkan, pembangunan jembatan rawayan merupakan program prioritas yang akan dilanjutkan di tahun 2024 mendatang karena besarnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yakni memudahkan aksesibilitas masyarakat.

“Dengan adanya jem-

batan rawayan ini bisa memotong jalur aksesibilitas lebih cepat, akses ke sekolah, ke pasar, ke rumah sakit dan kegiatan lainnya. Insha Allah untuk tahun depan sudah saya usulkan ke TAPD dan dinas terkait,” ungkap Bupati Bogor.

Selanjutnya, Kepala DPKPP, Teuku Mulya mengatakan, pembangunan jembatan rawayan rata-rata dibangun di perbatasan antar desa juga antar kecamatan, untuk kemudahan aksesibilitas kegiatan masyarakat.

“Keberadaan jembatan rawayan ini sangat baik dari segala aspek baik aspek transportasi, logistik, ekonomi, sosiologi masyarakat dan lainnya,” imbuhnya. **● gio**

8 Nusantara



AKSI BERSIHKAN SUNGAI CIKAPUNDUNG DARI SAMPAH PLASTIK

Aktivis dan relawan Greenpeace Indonesia membersihkan aliran Sungai Cikapundung dari sampah plastik, Bandung, Jabar, Minggu (26/11). Aksi tersebut sebagai kampanye Break Free From Plastic untuk peningkatan kesadaran akan plastik sekali pakai pascakonsumsi sekaligus gerakan bersama untuk mendorong produsen bertanggung jawab terhadap kemasan yang dihasilkannya serta berkomitmen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan saset.

Lima Pemesan di Citereup dan Babakan Madang Dipanggil Kejari

Kelima Pemesan yang diminta keterangan tersebut masih dalam tahap diminta keterangan. Seksi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor dikabarkan masih menunggu hasil audit Inspektorat Kabupaten Bogor terkait laporan kegiatan dan pertanggungjawabannya mereka.

BOGOR (IM)- Tiga pemerintah desa di Kecamatan Citereup dan dua pemerintah desa di Kecamatan Babakan Madang diminta keterangan oleh Seksi Pidana Khusus Ke-

jaksaan Negeri Kabupaten Bogor.

Karena hal ini, Pemkab Bogor pun meminta pemerintah desa lainnya untuk mengambil hikmahnya dan melak-

sanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan aturan yang berlaku.

“Kami minta pemerintah desa tertib perencanaan, tertib pelaksanaan dan tertib pertanggungjawabannya. Kalau hal itu dilakukan, tidak ada masalah di kemudian hari,” ungkap Kepala Diskominfo Kabupaten Bogor, Bayu Rahmawanto kepada wartawan, Minggu (26/11).

Bayu Rahmawanto mengatakan, jikalau ada pelaksanaan yang diubah dari rencana sebelumnya, maka, sesuai tahapan harus ada musyawarah desa untuk selanjutnya ditu-

angkan dalam berita acara. “Misalnya ada kebutuhan mendesak ada pembangunan turap, padahal rencananya hanya dibangun jalan desa. Maka, pemerintah desa bersama aparaturnya harus mengadakan musyawarah desa dan menuangkan hasil musyawarahnya di dalam berita acara. Ini yang dinamakan tertib administrasi,” sambung Bayu Rahmawanto.

Dari informasi yang dihimpun, tiga pemerintah desa di Kecamatan Citereup yang diminta keterangan, ialah pemerintah desa (Pemdes) Tangkil, Leuwintutug dan

Hambalang.

Sementara dua Pemesan di Babakan Madang yang diminta keterangan oleh aparat adhyaksa ialah Pemdes Cipambuan dan Citaringgul.

Kelima Pemesan yang diminta keterangan tersebut masih dalam tahap diminta keterangan, sambil berjalan, Seksi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor dikabarkan masih menunggu hasil audit Inspektorat Kabupaten Bogor terkait laporan kegiatan dan pertanggungjawabannya mereka. **● pra**

Bupati Bogor Lepas Kontingen Porpemda ke-15 Tingkat Jabar

BOGOR (IM)- Bupati Bogor, Iwan Setiawan melepas kontingen Atlet Pekan Olahraga Pemerintah Daerah (Porpemda) Kabupaten Bogor Tahun 2023, yang berlangsung di Gedung Tegar Beriman, Sabtu (25/11).

Dalam kesempatan itu, Bupati Bogor Iwan Setiawan mengungkapkan, kegiatan Porpemda ini esensinya adalah untuk kebersamaan, meningkatkan jiwa korsa, jiwa kebersamaan serta memberikan penyemangat, dan peningkatan kinerja. Semoga dari semangat itu etos kerja juga meningkat.

“Dari ribuan ASN yang ada di Kabupaten

Bogor, kalian yang terpilih menjadi Duta Olahraga tingkat Kabupaten Bogor di Porpemda tahun 2023. Tentunya kegiatan ini jadi sarana untuk meningkatkan kekompakan, kebersamaan dan kekeluargaan,” terang Iwan Setiawan.

Selanjutnya, Kepala Dispora Kabupaten Bogor, Ansan menjelaskan, Porpemda Jawa Barat ke-15 tahun 2023 dilaksanakan selama tiga hari dari 25-28 November 2023 yang diikuti oleh peserta dari 27 kabupaten/kota se-Jawa Barat. yang bersaing dalam beberapa cabang olahraga.

Katanya, tujuan Porpemda adalah untuk meningkatkan tali silaturahmi antar-ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Jawa Barat, mendorong ASN untuk berolahraga secara teratur dan berkesinambungan serta menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga bagi ASN di lingkungan pemerintah kabupaten/kota.

“Ada lima cabor yang akan dipertandingkan, yakni tenis lapangan, bola voli putri, bola basket putra, catur dan golf. Mudah-mudahan dari lima cabor ini bisa meraih juara,” tandas Ansan. **● gio**

Bupati Garut Minta Warung Kelontong Masuk Sistem Ritel

GARUT (IM)- Bupati Garut, Rudy Gunawan mengimbau pemilik warung kelontong di Kabupaten Garut, Jawa Barat, bergabung masuk dalam sistem ritel yang saat ini dikembangkan agar usahanya bisa lebih maju karena menerapkan manajemen yang baik dan terencana.

“Bergabunglah dalam satu sistem yang terencana, karena apa? Masyarakat jangan diberikan barang yang kedaluwarsa, jadi kalau sistem ritel itu dia kan punya manajemen,” kata Rudy Gunawan saat acara Jumpa Paguyuban Ritel Garut di Pendopo Garut, Kabupaten Garut, Sabtu (25/11).

La menuturkan selama ini ada jaringan toko kelontong di Indonesia yang memberikan dukungan berkelanjutan dalam membantu usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan ekosistem terkoneksi.

Sistem usaha yang dijalankan, kata dia, sudah berlangsung lama dan berjalan baik, yang keberadaannya memiliki kepedulian terhadap pengembangan UMKM, khususnya warung kelontong yang dimiliki masyarakat di Garut.

Tercatat, kata Bupati, bahwa mereka sudah memberikan dukungan kepada lebih dari 2.015 tempat jualan di Kabupaten Garut, jumlah tersebut cukup banyak yang menunjukkan bahwa kualitas perusahaan menjalankan sistemnya dengan baik, dan memiliki kepedulian terhadap UMKM.

“Mereka didukung oleh Pemda Garut, diperbolehkan untuk beroperasi di sini, karena berjalan baik di Kabupaten Garut,” katanya.

La menyampaikan sistem ritel itu akan membantu masyarakat pelaku usaha warung lebih tertata dan terencana dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Namun yang terpenting dalam usaha kelontong, kata dia, harus melakukan transaksi tunai, tidak beli dengan cara utang karena nanti akan menjadi beban dalam kegiatan usaha tersebut, yang akhirnya sulit berkembang.

“Jadi kita punya utang, hidup jadi punya persoalan, tapi kalau kita membeli, kita jual, Allah memberikan rejeki kepada kita ada keuntungan,” katanya.

Ketua Panitia Jumpa Paguyuban Ritel Garut, Irma Nirmala menyatakan kegiatan pertemuan sesama pelaku usaha kelontong itu rutin dilaksanakan satu bulan sekali untuk memperkuat persaudaraan, dan bisa berbagi ilmu, sekaligus diberi pelatihan bagi pemilik warung yang masuk jaringan usaha.

Jumpa Paguyuban Ritel Garut itu, lanjut dia, memberikan banyak manfaat, di antaranya ilmu cara berdagang, kemudian tentang cara menata tampilan barang, pelayanan, pengadaan barang, sampai penetapan harga jual.

La menambahkan, pemilik warung kelontong yang sudah bergabung dengan paguyuban juga mendapatkan keuntungan, di antaranya mendapatkan pasokan barang dengan harga lebih murah, dan fasilitas jasa antar melalui aplikasi.

“Jadi bisa menggunakan aplikasi, karena sekarang sudah ada aplikasi yang bisa diakses langsung oleh konsumen, jadi konsumen cukup order via aplikasi, cukup duduk di rumah saja nanti kita kirim,” katanya.

La menambahkan, pihaknya terus berupaya memperkuat kerja sama dengan penyuplai barang, meningkatkan manajemen, dan kualitas layanan untuk konsumen. **● pra**



Bupati Bogor, Iwan Setiawan saat melepas kontingen Porpemda ke-15 tingkat Jabar Tahun 2023.